

BAB III

RANCANGAN KARYA

3.1 Tahapan Pembuatan

3.1.1 Menentukan Nama Siniar

Penulis dan tim telah menyatukan ide masing-masing orang. Setelah itu melihat kepada ide yang dipilih. Ide yang dipilih oleh tim serta penulis sama-sama memiliki cerita yang dapat menginspirasi orang-orang. Maka dari itu, penulis dan tim membuat nama siniar ini dengan nama “*BTS: Behind The Story*”. Sesuai dengan namanya, siniar ini memiliki arti di balik sebuah cerita. Pada dasarnya semua orang hanya melihat dari cerita yang mereka sering dengar saja, namun tidak tahu di balik cerita itu.

Biasanya orang akan menilai dari cerita yang didengar oleh mereka, entah itu secara positif maupun negatif. Mereka akan menilai cerita itu dengan pandangan orang lain dan pandangan mereka sendiri. Namun dengan siniar ini, penulis dan tim akan memberikan di balik cerita itu sendiri melalui narasumber yang relevan dan sangat berpengalaman dalam topik yang akan dibahas di tiap-tiap episode.

Siniar “*BTS: Behind The Story*” memiliki tema *human interest* atau kemanusiaan. Dalam siniar ini, topik yang akan dibahas mengenai hal-hal yang dekat dengan kemanusiaan. Siniar “*BTS: Behind The Story*” dibentuk untuk menginspirasi orang-orang dengan narasumber yang penulis dan tim pilih. Secara umum, siniar ini akan menunjukkan kisah-kisah narasumber yang dapat menginspirasi orang-orang yang mungkin membutuhkan.

Selain ingin menginspirasi, siniar ini diharapkan dapat mengubah pandangan pendengar dan dapat merasakan usaha mereka setelah mendengar langsung cerita yang dibawakan oleh narasumber. Narasumber akan

membawakan cerita di balik kesuksesan atau usaha mereka hingga dapat berada di titik saat ini.

Siniar penulis dan tim memiliki target pendengar remaja hingga dewasa muda. Karena remaja hingga dewasa muda saat ini lebih memahami perkembangan teknologi, sehingga lebih mudah untuk mereka mengunjungi siniar “*BTS: Behind The Story*”. Topik yang diangkat pun tidak berat.

3.1.2 Pembuatan Logo

Logo siniar tentu menjadi daya tarik tersendiri untuk para pendengar mau mendengarkan konten kami. Kami membuat logo sesuai dengan menyatukan sub tema tiap individu. Dalam pembuatan logo siniar, kami menggunakan Canva.



Gambar 3.1 Logo Awal *BTS: Behind The Story*

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar ketiga orang tersebut menunjukkan tiga sub tema yang berbeda dari tema besar kami yakni *human interest* atau kemanusiaan. Tiga sub tema tersebut akan dibawakan oleh anggota tim yang berbeda-beda. Sub tema pertama yaitu “Kerja Keras *Content Creator*” akan dibawakan oleh Shela Damayanti. Sub tema kedua yaitu “Penerimaan Diri” akan dibawakan oleh

penulis. Sub tema ketiga yaitu “Transpuan” akan dibawakan oleh Vina Meliana.

3.1.3 Episode Siniar

Kami sempat melakukan bimbingan dengan Rossalyn Asmarantika seorang dosen di Universitas Multimedia Nusantara, yang sangat kompeten dalam *audio storytelling*. Dosen tersebut merupakan mentor yang kami pilih untuk kelas *Seminar Proposal*. Awalnya penulis dan tim hanya ingin menggunakan 3 episode saja dengan durasi 1 jam. Namun, beliau menyarankan untuk dibagi menjadi beberapa episode dengan durasi 30 menit agar tidak membosankan.

Berangkat dari hasil bimbingan, siniar “*BTS: Behind The Story*” akan memiliki 6 episode dan perkenalan siniar. Berikut terdapat tabel yang menunjukkan gambaran singkat setiap episode siniar ini.

Tabel 3.1 Pembagian episode siniar *BTS: Behind The Story*

Episode	Topik	Keterangan	Durasi
0	Introduction	Memperkenalkan siniar “ <i>BTS: Behind The Story</i> ” dengan mini drama	1-3 menit
1	Kerja Keras Content Creator	Mini drama sebagai pembuka konten. Membahas tentang kegiatan content creator dengan storytelling. Dimulai dengan <i>vox pop</i> pandangan masyarakat tentang content creator. Dilanjutkan dengan wawancara narasumber tentang struggle dan edukasi cara berpikir kreatif content creator	30 menit
2	Kerja Keras Content Creator	Melakukan storytelling sedikit tentang struggle di awal konten, lalu dilanjutkan dengan wawancara dengan narasumber tentang hal yang unik serta motivasi tentang meraih mimpi.	30 menit

3	Penerimaan Diri	Dibuka dengan mini drama. Setelah itu membahas masalah yang dihadapi narasumber hingga ingin mengakhiri hidupnya, sampai akhirnya narasumber dapat menerima dirinya sendiri dengan cara storytelling serta wawancara.	30 menit
4	Penerimaan Diri	Dimulai dengan <i>vox pop</i> pandangan masyarakat tentang apakah mereka sudah bisa menerima diri mereka sendiri. Lalu dilanjutkan dengan hasil wawancara dengan psikolog tentang penerimaan diri di Indonesia	30 menit
5	Transpuan	Membahas tentang tentang ruang aman transpuan dalam komunitas dan bagaimana mereka menciptakan ruang aman sesama transpuan. Terutama permasalahan dalam diskriminasi ini yang juga sebenarnya mengancam mereka karena tindak negatif ke mereka bukan sekedar ejekan melainkan fisik.	30 menit
6	Transpuan	Merangkum obrolan dengan 2-3 komunitas transpuan yang akan dibicarakan dengan lembaga perempuan yang juga ikut menaungi transpuan. Bagaimana tindakan mereka setelah mendengar cerita dari transpuan tersebut dan apakah mereka hanya sekedar menerima laporan saja.	30 menit

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Setiap topik akan dibawa oleh produser yang berbeda-beda. Untuk topik “Penerimaan Diri” akan dibawakan oleh penulis. Judul pada setiap episode masih belum ditentukan pasti karena ada kemungkinan besar perubahan dalam judul masing-masing episode.

3.1.4 Format Siniar

Format siniar “*BTS: Behind The Story*” akan berupa *audio storytelling*. Audio adalah media yang kuat yang *non-intrusiveness*, resonansi afektif dan sifat menyelubungi membuatnya sangat cocok untuk menangkap narasi pribadi yang intim (McHugh, 2014, p. 153). Audio dibutuhkan perpaduan keterampilan jurnalistik, teknis, dan kreatif. Dengan konsep ini, penulis dan tim akan menarasikan cerita yang didapatkan saat wawancara dengan narasumber di setiap episode. Namun, beberapa akan ada suara narasumber untuk menceritakannya juga. Hal tersebut dilakukan agar tidak membosankan hanya dengan mendengar narasi saja.

Tidak lupa juga, semua data yang dikumpulkan dari hasil riset data akan digunakan untuk memperkuat topik-topik yang diangkat. Penulis berencana untuk memasukan data-data tersebut di pembukaan sebelum masuk ke dalam isi atau inti topik tersebut. Data-data yang terkumpul itu juga akan dikemas dalam bentuk narasi.

Ditambah dengan beberapa konsep lainnya seperti *vox pop* dan *theater of mind* yang akan ada dalam episode-episode siniar kami. Sesuai dengan yang dijelaskan Amir (2005, p. 64), *Vox pop* berasal dari bahasa latin, yaitu *vox populi* yang artinya adalah ‘suara rakyat’. Wawancara jenis ini dilakukan demi mendapatkan jawaban ringkas atau pendirian berkenaan sesuatu perkara. Dengan konsep ini, penulis dan tim berharap mendapatkan pandangan yang berbeda-beda dari suara rakyat. Selain itu, konsep *vox pop* menjadi warna dari siniar “*BTS: Behind The Story*” agar berbeda dengan siniar pada umumnya.

Untuk konsep *theater of mind* akan digunakan dalam beberapa episode. Sesuai penjelasan dari Wianto (2021, p. 8), *Theater of mind* merupakan sebuah pertunjukan drama yang terjadi dalam imajinasi seseorang melalui gambar, tulisan, dan suara. Hal ini terjadi ketika sumber suara secara mental

memaksa pendengar untuk membangun adegan imajiner dalam pikirannya. Penulis dan tim akan melakukan sebuah mini drama untuk pembuka di beberapa yang membuat sebuah teater kecil di pikiran audiens. Audiens diharapkan dapat membayangkan mini drama yang dilakukan dalam siniar “*BTS: Behind The Story*”.

3.1.5 Riset Data

Sebelum memulai pelaksanaan karya, penulis harus melakukan riset data untuk mengetahui seberapa penting, memperkaya informasi dan memperkuat argumen topik yang diangkat untuk para audiens. Tentunya, hal ini berkaitan dalam pemilihan narasumber yang akan dipilih. Proses riset data harus dilakukan oleh para produser. Hasil dari riset data akan menjadi bukti nyata atau fakta terkait topik yang diangkat. Penulis berperan sebagai produser episode 3 dan 4. Penulis akan bertanggung jawab atas data-data dan materi yang ditemukan dari riset data dalam topik yang diangkat.

Penulis memulai riset data dengan mencari artikel, survei, serta jurnal-jurnal untuk mengetahui seberapa pentingnya topik yang diangkat serta seberapa banyak orang yang meminati siniar. Setelah menemukan segala data yang dibutuhkan, penulis mencari referensi hasil karya sejenis yang memiliki topik pembahasan yang sama. Dilanjutkan dengan berdiskusi dengan tim untuk format siniar “*BTS: Behind The Story*”. Selain untuk mencari data, riset data dilakukan untuk menghindari plagiarisme. Jika menemukan kesamaan, penulis harus mengganti *angle* sehingga tidak terjadi plagiarisme karya. Penulis dan anggota tim juga berdiskusi dalam topik-topik yang dipilih per episode.

Berikut adalah beberapa hal yang penulis temukan untuk topik yang diangkat pada episode 3 dan 4 dari melakukan riset data.

1. Brian L. Thompson dan Jennifer A. Waltz (2008), hasilnya mendukung pada gagasan bahwa perhatian berhubungan

dengan penerimaan diri. Hal tersebut telah menunjukkan bahwa individu yang lebih sadar dapat menerima diri dan memiliki harga diri yang lebih besar. Secara konseptual, perhatian membantu pendekatan non-egosentris terhadap pengalaman seseorang dan mendorong penerimaan diri. Kesadaran juga berperan dalam hal penerimaan diri

2. Penelitian yang dilakukan oleh Refnadi, Marjohan, dan Syukur telah menunjukkan hasil temuannya tentang penerimaan diri atau *self-acceptance* pada murid-murid Sekolah Menengah Atas di Indonesia. Hasil temuan menunjukkan 18,3% berada pada kondisi penerimaan diri tinggi, 36,6% berada pada kondisi penerimaan diri sedang, dan 45,4% berada pada kondisi penerimaan diri rendah (Refnadi, Marjohan & Syukur, 2021, p. 22).
3. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa kurangnya penerimaan diri mahasiswa Universitas Medan Area menyebabkan suatu bentuk rasa depresi, kecemasan, dan membuat mereka tidak menikmati hidup dengan bahagia. Beberapa pernyataan pada kuesioner yang diberikan, seperti pernyataan “ketika akan mengunggah foto di Instagram saya akan mengedit semaksimal mungkin” telah dijawab dengan “setuju” oleh 19 dari 35 orang yang lulus screening (Dalimunthe, H. A., & Sihombing, D. M. B, 2020).
4. Berdasarkan laporan Nielsen Februari 2020 (dalam Redaksi, 2020), jumlah pendengar sinar tumbuh lebih dari 3,6 juta. Jumlah pendengar sinar meningkat lebih dari 2,6 juta. Rata-rata jumlah episode yang didengar per minggu telah meningkat sebesar 10%. Beberapa artis pun terjun sebagai pembuat konten sinar tersebut. Carl Zuzarte (*Spotify’s Head of Studios for Southeast Asia*) memberitahukan potensi para

kreator atau *podcaster* untuk mendapatkan uang melalui siniar semakin tinggi.

5. Hasil survei Jakpat oleh *databoks* telah menunjukkan jumlah pendengar siniar di Indonesia yang didominasi oleh anak muda. Responden yang berusia 15-19 tahun sebanyak 22,1%. Pendengar yang berusia 20-24 tahun sebanyak 22,2%. Survei itu dikerjakan oleh 2.368 responden pada 5 Oktober sampai 11 Desember 2020.

Dari data-data yang ditemukan di atas akan didukung dengan hasil wawancara narasumber yang terpilih. Narasumber dapat memberikan pandangan baru atau bahkan menambahkan data-data yang belum ditemukan oleh penulis.

3.1.6 Peran Tim

Dalam sebuah tim, tentu terdapat peran masing-masing di dalamnya. Masing-masing anggota tim bertanggung jawab dalam melakukan semuanya sendiri pada episode yang telah terbagi, seperti mengedit suara, menambahkan suara, dan merekam suara. Selain itu, penulis dan tim juga akan saling membantu jika ada hal dirasa masih membingungkan.

Sebagai penanggung jawab dalam episode 3 dan 4, penulis harus mengatur jadwal kegiatan dari persiapan hingga penyajian karya. Riset data, menulis naskah, menyunting suara, hingga menjadi penyiar dalam kedua episode tersebut dilakukan sendiri oleh penulis. Jika karya sudah selesai disunting, maka akan didiskusikan dengan anggota tim.

Peran anggota tim akan memberikan masukan dan pendapat untuk karya yang telah dibuat oleh penulis. Begitu juga sebaliknya jika karya anggota tim sudah selesai disunting. Masukan dan pendapat dari anggota tim akan membantu penulis untuk melakukan revisi jika ada yang masih kurang sebelum diunggah ke Spotify.

Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh penulis dalam pembuatan karya ini adalah mengerti dan paham pada materi yang dibawakan. Materi-materi tersebut berasal dari hasil riset data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Dengan menggunakan konsep audio storytelling, penulis harus dapat memperhatikan suara, irama, tempo, dan artikulasi dalam membaca narasi. Ditambah dengan emosi yang harus dimasukkan ke dalam suara agar yang disampaikan mampu berkesan dan dirasakan langsung oleh audiens.

Selain itu, peran dalam visual seperti logo dan cover dikerjakan bersama. Penulis memberikan ide logo, anggota tim lainnya telah membuat logonya. Untuk cover sendiri akan dilakukan oleh para penanggung jawab episode mereka masing-masing dan saling didiskusikan untuk template cover.

3.1.7 Pencarian Narasumber

Dalam episode 3 dan 4, penulis akan menghadirkan beberapa narasumber yang relevan dan mampu memberikan informasi mengenai penerimaan diri. Agar informasi yang disampaikan kredibel, penulis memilih beberapa narasumber.

1. Episode 3

Pada episode ini, penulis memulai dengan melakukan mini drama yang sesuai dengan topik diangkat. Setelah itu masuk ke dalam narasi yang menceritakan pengalaman seorang perempuan yang bernama Tania Adeline. Ia memiliki pengalaman yang cukup banyak hingga akhirnya ia dapat menerima dirinya sendiri. Pengalaman yang dihadapi Tania Adeline berupa keluarga *toxic*, dijauhkan teman-temannya, serta memiliki fisik yang kurang.

Alasan penulis memilih Tania Adeline karena masalah-masalah yang dihadapinya sangat banyak. Bahkan, Tania sempat ingin membunuh dirinya dengan melakukan *cutting*. Tak hanya

itu, Tania Adeline berasal dari keluarga yang tidak akur serta orang tuanya bercerai.

Karena masalah-masalah yang dihadapi oleh Tania Adeline merupakan masalah yang cukup berat, hingga ia dapat menerima dirinya sendiri dalam segala keadaan yang dihadapinya dalam kehidupan. Hal itu menarik penulis untuk mengangkat ceritanya untuk dapat menginspirasi orang lain.

2. Episode 4

Dalam episode ini, penulis akan menghadirkan 3 narasumber acak untuk mendapatkan pandangan baru dengan menggunakan *vox pop*.

Selain itu, saat penulis melakukan presentasi di kelas Seminar Proposal. Penulis diberi saran oleh Xena Olivia, seorang mahasiswi Universitas Multimedia Nusantara (UMN) untuk mengajak psikolog sebagai narasumber. Hal itu dikarenakan topik bahasan penulis sangat berhubungan dengan psikolog yang lebih mengerti serta mendalaminya. Gunanya untuk mendapatkan informasi lebih ahli dalam topik penulis.

Penulis akan mewawancarai seorang psikolog yang bernama Annisa Nurkhairany, S. Psi. Annisa merupakan salah satu Psikolog dari organisasi Himpunan Psikologi Indonesia (HIMPSI). Sebelumnya, penulis pernah mewawancarai Annisa untuk tugas magang membahas kesehatan mental kala pandemi. Penjelasan Annisa yang jelas dan detail serta memberikan presentasi data membuat penulis ingin mewawancarainya lagi mengenai penerimaan diri.

3.1.8 Mempersiapkan Naskah Siniar

Sebelum membuat naskah diperlukan wawancara dengan narasumber. Maka dari itu penulis harus mempersiapkan pertanyaan. Pertanyaan yang

dibuat berdasarkan pada topik yang diangkat di setiap episodanya. Hasil riset data yang diperoleh juga dapat membantu dalam pembuatan pertanyaan yang akan diajukan pada saat wawancara.

Setelah pertanyaan disusun, penulis akan bertanya atau berdiskusi kepada anggota apakah pertanyaan yang dipersiapkan sudah relevan dengan topik yang akan diangkat. Jika terdapat masukan atau pendapat tambahan dari anggota tim, penulis akan melakukan revisi sesuai dengan masukan yang dihasilkan dari diskusi. Jika sudah sesuai atau selesai revisi, penulis harus segera melakukan wawancara.

Jika penulis sudah melakukan wawancara, penulis harus mempersiapkan naskah untuk penerapan audio storytelling. Sebagai penanggung jawab episode 3 dan 4, berikut naskah kedua episode tersebut dijabarkan:

1. Episode 3

Tabel 3.2 Runtutan Episode 3

Rundown	Konten	Durasi
Bumper In	Musik bumper pembuka	10 detik
Opening	Mini drama tentang penerimaan diri.	1 menit
Intro	Mulai membahas dan menyangkut pautkan dengan mini-drama dengan memperkenalkan Tania Adeline (narasumber).	2 menit
Isi	Masuk ke dalam cerita perjuangan Tania Adeline (narasumber) yang membahas bagaimana masa lalunya hingga saat ini dirinya dapat menerima diri sendiri. Ditambahkan dengan sedikit data-data yang bersangkutan dengan masalah yang dihadapi oleh Tania Adeline (narasumber). Serta diselipkan dengan <i>sound bite</i> dari wawancara dengan narasumber	25 menit

Closing	Memberikan kesimpulan dan pesan	2 menit
Bumper out	Musik bumper penutup	10 detik

Sumber: Dokumentasi Pribadi

2. Episode 4

Tabel 3.3 Runtutan Episode 4

Rundown	Konten	Durasi
Bumper In	Musik bumper pembuka	10 detik
Opening	<i>Vox pop</i> mengenai penerimaan diri melibatkan 3 narasumber dengan 10 pertanyaan.	5 menit
Intro	Mulai membahas dan menyakut pautkan dengan <i>vox pop</i> mengenai data-data penerimaan diri orang Indonesia	2 menit
Isi	Melakukan kilas balik dengan cerita Tania Adeline. Dilanjutkan dengan membahas penerimaan diri bersama dengan psikolog. Pembahasannya berupa pengertian penerimaan diri menurut psikolog, pemicunya, tips serta hal yang berpengaruh terhadap penerimaan diri. Tidak lupa menggunakan <i>sound bite</i> untuk diselingkan dalam storytelling	30 menit
Closing	Memberikan kesimpulan dan pesan	2 menit
Bumper out	Musik bumper penutup	10 detik

Sumber: Dokumentasi Pribadi

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

3.1.9 Lini Masa

Tabel 3 4 Lini Masa produksi siniar *BTS: Behind The Story*

No	Uraian kegiatan	Agustus				Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Riset data	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■																				
2	Menentukan nama siniar			■	■																																
3	Pembuatan logo										■	■	■																								
4	Menentukan episode													■	■																						
5	Mempersiapkan pertanyaan dan naskah														■	■	■	■	■	■	■																
6	Menghubungi narasumber																		■	■																	
7	Wawancara narasumber																							■	■												
8	Transkrip wawancara																							■	■												
9	Rekam narasi																								■	■											
10	Rekam mini drama																						■	■													
11	Sunting audio																								■	■	■										
12	Mengunggah ke Spotify																														■						
13	Promosi karya																													■	■	■	■				

Sumber: Dokumentasi Pribadi

3.2 Anggaran

Tabel 3.5 Anggaran siniar *BTS: Behind The Story*

No	Deskripsi	Anggaran	Keterangan	Jumlah Anggaran
1	Hadiah untuk mentor	Rp 300.000	bagi 3 dengan anggota tim	Rp. 100.000
2	konsumsi untuk narasumber	Rp 200.000	2 narasumber, sebagai tanda terima kasih	Rp 200.000
3	upgrade zoom	Rp 222.000	bagi 3 dengan anggota tim	Rp 74.000
4	peralatan rekam	Rp 4.000.000	menggunakan ponsel Samsung A51	Rp 4.000.000
5	peralatan sunting	Rp 3.500.000	Menggunakan laptop	Rp 3.500.000
6	software editing	Rp 375.000	Membeli lisensi filmora	Rp 375.000
7	ongkos pulang pergi	Rp 28.000	Melakukan wawancara tatap muka	Rp 28.000
8	paid promote	Rp 120.000	Bagi 3 dengan anggota tim	Rp 40.000
Total				Rp 8.317.000

Sumber: Dokumentasi Pribadi

3.3 Target Luaran/Publikasi

Membuat program audio tentang kesehatan mental terutama penerimaan diri. Berdurasi 1 jam, namun dibagi menjadi 2 segmen yang menghasilkan 30 menit per episode dalam siniar "*BTS: Behind The Story*" di Spotify. Siniar ini hadir dalam Spotify pada 7 Mei 2022. Penulis memiliki target pendengar untuk episode penulis yang diperkirakan sebanyak 100 pendengar setelah 3 minggu dirilis. Target pendengar diharapkan berumur 15 hingga 25 tahun.